

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia industri pangan atau makanan tergolong *home industry* yang banyak diminati oleh masyarakat, karena makanan merupakan aspek penting untuk memenuhi kebutuhan hidup bagi manusia. *Home industry* ialah rumah usaha produk barang atau industri kecil. Dikatakan sebagai industri kecil sebab ragam aktivitas ekonomi ini difokuskan di rumah.¹ Banyak masyarakat yang tertarik untuk mencoba berbisnis di rumah melalui *home industry*, contohnya yang banyak digemari adalah industri pangan.

Industri pengolahan makanan ialah salah satu bidang industri yang berkembang secara terus menerus di Indonesia. Laporan kinerja industri makanan dan minuman pada kuartal I 2022 menunjukkan jika bidang ini mengalami pertumbuhan senilai 2,56%.² Makanan ringan merupakan makanan yang tidak menjadi menu utama yang diartikan guna menghilangkan rasa lapar individu sementara waktu dan bisa memberi sedikit suplai energi pada badan dan merupakan sesuatu yang dimakan guna dinikmati rasanya.

Permintaan pasar yang semakin meningkat, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, memicu perkembangan industri makanan ringan yang semakin pesat. Hal ini ditunjukkan dengan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang dikutip oleh batampos menjelaskan PDB industri makanan dan minuman di Indonesia pada triwulan III tahun 2023 mengalami peningkatan 3,28%, yang artinya memberikan sumbangan

¹ Sri Septi Laeliyah, Khilyatul Aulia dan Shohabatusa'adah, "Optimalisasi Pengolahan Daun Jati Melalui E-Commerce Dalam Mewujudkan Inacraft Berdaya Saing Global (Studi Kasus Klego Pekalongan)" *Kompilasi Karya Ilmiah UKM-F Dycres* (2019):127.

²Roberta Heni, dkk, "Pengembangan Model Peramalann Penjualan Menggunakan Metode Regresi Linier Dan Polinomial Pada Industri Makanan Ringan (Studi Kasus: CV. Stanley mandiri Snack)" *TEKNOSAINS: Jurnal Sains, Teknologi dan Informatika* 10, no. 2(2023):186.

sebanyak 34% terhadap jumlah PDB.³ Dari data tersebut menunjukkan bahwa prospek pasar baru dan trend industri makanan dan minuman di Indonesia semakin berkembang. Hal tersebut menjadikan peluang yang tepat untuk mengembangkan industri makanan dan minuman pada tingkat nasional maupun internasional.

Melihat potensi yang sangat bagus pada perkembangan industri makanan dan minuman di Indonesia, tentunya terdapat beragam usaha yang bisa dijalankan guna terus meningkatkan kinerja industri makanan dan minuman di Indonesia. Salah satu usaha yang bisa dijalankan adalah pentingnya pelatihan dan kekreatifan pelaku usaha serta dukungan Pemerintah, seperti program PEN guna pemulihan UMKM, dukungan pembiayaan yang diberikan, misalnya Subsidi Bunga Non-KUR, Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM), Kredit Usaha Rakyat (KUR), dan Penjaminan Kredit Modal kerja yang semua itu pastinya bisa membantu pelaku usaha guna lebih dan memakai peluang yang sudah diberikan untuk menambah daya saing atau jual beli. Selain itu pemanfaatan teknologi juga sangat dibutuhkan, seperti penggunaan *e-commerce* dan media sosial untuk penjualan dan media promosi. Hal ini dikarenakan pola konsumen sudah mengikuti perkembangan teknologi yang mana konsumen selalu memanfaatkan teknologi untuk mendapatkan kebutuhan dan keinginannya.⁴

Secara global problematika yang dialami pelaku usaha kecil ialah masalah minimnya modal, kurangnya keterampilan sumber daya manusia, permasalahan bahan baku, persaingan usaha, lokasi usaha, perijinan, pemasaran, dan lainnya.⁵ Adapun dalam penelitian ini akan difokuskan pada usaha makanan ringan. Usaha makanan ringan yang akan menjadi fokus penelitian ini bisa dilakukan dengan modal sedikit ialah usaha

³ Putut, "Bawa Industri Makanan Indonesia Ke Pasar Global," Batampos.co.id, 2024, <https://news.batampos.co.id/bawa-industri-makanan-indonesia-ke-pasar-global/>.

⁴ Anisah Salsabila Nasution et al., "Peningkatan Kinerja Industri Makanan Dan Minuman Melalui Transformasi Digital Di Indonesia," *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi* 1, no. 1 (2023): 175.

⁵ Mustika Lukman Arief dan Dorris Yadewani, "Analisis Strategi Peningkatan Industri Makanan Ringan Di Kota Payakumbuh," *TARGET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 3, no. 1 (2021): 99.

berskala rumah tangga yang mempunyai potensi sangat bagus untuk sekarang ini atau yang dimasa mendatang. Permintaan pasar pada makanan ringan tidak cuma dari kalangan anak-anak, namun juga dari remaja, dewasa, sampai orang tua. Maka tidak mengherankan apabila pelaku usaha makanan yang sering disajikan sebagai selingan ketika menjalankan berbagai aktivitas acap kali kebanjiran konsumen. Apalagi melihat banyaknya ragam makanan ringan di Indonesia, mulai dari keripik buah, beragam bakso, mi ayam, onde-onde, pagsit, mi lidi, nasi goreng, keripik sayur, keripik singkong, rengginang, dan lainnya yang dijual dengan berbagai variasi rasa dan inovasi yang dilakukan pengusaha.⁶

Salah satu jenis makanan ringan yang cukup terkenal di Indonesia ialah makanan ringan berbahan dasar jagung. Jagung ialah salah satu bahan makanan yang gampang dijumpai di Indonesia, sehingga makanan ringan berbahan dasar jagung menjadi salah satu pilihan yang tepat bagi pelaku *home industry* untuk mengembangkan usahannya. Jagung merupakan salah satu sumber pangan yang paling penting di seluruh dunia. Jagung dapat diolah menjadi beragam produk, misalnya jagung manis (*sweet corn*) untuk membuat sup jagung, pai jagung dan lainnya. Kemudian tepung jagung dapat dimanfaatkan untuk roti dan berbagai adonan makanan ringan seperti keripik jagung. Jagung dalam produk pangan olahan juga dapat dimanfaatkan sebagai makanan ringan, sereal sarapan, tepung jagung, mi jagung, dan produk makanan lainnya. Selain itu jagung dalam makanan tradisional juga dapat menjadi bahan dasar dalam makanan tradisional, tidak hanya dapat dijumpai di Indonesia, di Meksiko jagung digunakan untuk membuat tortilla, tamales dan nachos. Selain makanan, jagung juga dapat digunakan dalam produk turunan, seperti sirup jagung, minyak jagung, dan yang lain. Jagung juga dapat digunakan untuk membuat camilan, seperti popcorn, marning jagung, dan lainnya.⁷

⁶ Berlin Silaban, Agus Suharto, dan Suhendri, "Peran UMKM Pembuatan Makanan Ringan Dan Inovasi Produk Terhadap Penambahan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Di Kota Tangerang," *JEKU (Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan)* 22, no. 1 (2022): 38.

⁷ Tresno Saras, *Jagung: Sejarah, Budidaya, Dan Manfaatnya* (Semarang: Tiram Media, 2023), 19-21.

Dalam era usaha *home industry* yang semakin berkembang pesat sekarang ini menjadikan perlombaan antar pelaku usaha semakin ketat. Maka dari itu, sangat berbahaya untuk sebuah industri jika cuma mengandalkan produk yang dijual tanpa diiringi upaya tertentu guna pengembangannya. Oleh sebab itu, tiap industri guna mempertahankan dan menambah penjualan, dibutuhkan pengadaan upaya penyempurnaan dan perubahan produk yang dihasilkan menuju arah yang lebih baik, sehingga bisa memberikan daya guna dan pemuas serta daya tarik yang lebih besar.

Untuk menghadapi perlombaan yang semakin ketat, industri wajib memiliki strategi untuk meningkatkan keunggulan dengan industri yang sejenis. Pada aspek ini kelebihan bersaing bisa dilihat dari ciri khas dan karakteristik yang dimiliki suatu produk dalam sebuah industri yang lebih baik dibandingkan industri lain yang serupa, serta yang sangat bermakna ialah kelebihan dimata pelanggan yang mana pelanggan ialah penentuan kebijakan pembelian atau lebih tepatnya ialah menggunakan produk sebuah industri.⁸

Di Desa Jurang, Kabupaten Kudus ialah lokasi yang subur, dengan kebanyakan warganya berprofesi dalam bidang agraris. Kemampuan untuk pengolahan hasil agraris semakin ditambah khususnya yang berhubungan dengan agribisnis dan agroindustry guna menambah nilai tambah dan nilai saing komoditi pertanian. Salah satu subsektor pertanian yang mendukung petani ialah sub bidang holtikultura. Komoditas holtikultura utamanya sayur-sayuran mempunyai potensi panjang guna dikembangkan. Sayur sayuran ialah satu dari beberapa hasil komoditi dari hasil pertanian yang vital, sebab terdapat serat makanan yang berguna untuk kesehatan badan manusia. Akan tetapi, sayur-sayuran bersifat mudah rusak, alhasil sering berdampak kerugian pada petani atau pedagang sayur-sayuran. Maka dari itu, dibutuhkan upaya yang tepat guna menambah nilai ekonomisnya.

⁸ Ira Fazira, Jopang, dan Akbar Wahbi, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Diversifikasi Produk Dalam Pengembangan Usaha Ud. Mete Muvaraq Lombe Kota Kendari,” *Business UHO: Jurnal Administrasi Bisnis* 8, no. 1 (2023): 180.

Di Desa Jurang banyak dijumpai pelaku *home industry* makanan ringan yang mengandalkan produksi makanan berbahan dasar jagung. Makanan ringan yang bahan utamanya jagung di desa ini memiliki karakteristik yang unik dan khas, seperti rasa yang gurih, renyah dan cocok sebagai camilan sehari-hari. Namun, fokus yang terlalu pada satu jenis produk saja dapat menyebabkan ketergantungan pada pasar yang tidak stabil dan kurangnya variasi produk yang dapat menyebabkan penurunan daya saing.

Marning jagung adalah makanan yang terbuat dari butiran jagung yang sudah dikeringkan dan direbus, dikeringkan dan digoreng dengan minyak panas atau dengan atau tanpa ditambah bahan makanan lain dan bahan tambahan makanan yang diinginkan.⁹ Marning jagung merupakan camilan yang sehat dan gurih, serta kaya kandungan gizi dan dapat memperlancar asi bagi ibu menyusui. Marning jagung menjadi camilan yang merakyat dan dikenal banyak orang. Umumnya marning jagung digunakan sebagai suguhan bagi para tamu atau sebagai camilan menonton televisi.¹⁰ Melihat banyaknya manfaat dari marning jagung dan prosesnya yang cukup mudah menjadikan usaha marning jagung ini banyak diminati masyarakat, termasuk masyarakat di desa Jurang yang kaya akan bahan baku berupa jagung.

Keberadaan industri makanan marning jagung di desa Jurang sudah berjalan cukup lama, namun masih banyak mempunyai kelemahan, misalnya pelaku usaha dan para pekerja yang masih belum sejahtera terlihat dari jumlah pelaku dan pekerja yang tidak bertambah, peralatan yang masih tradisional dan ada hal-hal yang menjadikan bisnis ini masih bertahan meskipun terdapat beragam hambatan misalnya, tenaga kerja, modal, metode pembuatan, pengelolaan, bahan baku dan pemasaran.

Hambatan yang sering dihadapi oleh *home industry* marning jagung di desa Jurang yaitu cuaca, karena proses pembuatan marning jagung masih mengandalkan alam yakni

⁹ Isdiana Suprpti dan Intan Nur Jamilah, “Analisis Nilai Tambah Marning Jagung Lokal Madura Di Kabupaten Sumenep,” *Seminar Nasional Politeknik Pertanian Negeri Pangkojene Kepulauan*, 2021, 690.

¹⁰ Kartika Chrysti Suryandari, *Seni Produk Olahan Jagung* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 34.

menggunakan bantuan sinar matahari pada tahap pengeringan, alhasil mempengaruhi tahap pembuatan dan hasil produksi yang kurang maksimal dimusim penghujan.¹¹ Hal tersebut relevan dengan hasil riset yang dijalankan oleh Andi Nur Faidah Rahman, Jalaluddin, dan Jumirah Langkong yang menunjukkan bisnis marning jagung di Kabupaten Takalar menghadapi permasalahan seperti pengeringan bahan baku pada waktu penghujan dan problematika mengenai pemasaran yang memiliki hambatan dengan daya simpan jagung yang tidak terlalu lama yakni cuma satu bulan akibat dari penggunaan plastik kemasan yang sederhana untuk mengemas produk marning jagung, sehingga memungkinkan produk tidak dapat bertahan lama sebab kemasan dapat menyerap kembali udara dari lingkungan lokasi penyimpanannya, alhasil kadar air produk bertambah dan memicu bertumbuhnya jamur.¹²

Dalam konteks globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, akan menempatkan pemasar guna selalu memajukan produknya serta merebut *market share*. Kesenangan pembeli juga menjadi salah satu faktor bisnis karena pembeli yang gembira dengan produk yang dipakai artinya bisnis itu berjalan dengan sempurna dan pastinya bisa menciptakan kelayakan pelanggan. Perusahaan mengusahakan agar rencana dalam rangka menciptakan kegembiraan bagi konsumen, salah satunya dengan diversifikasi produk. Melalui diversifikasi, diinginkan masyarakat dapat lebih menikmati olahan produk dan bisa menjadikan tren baru di masyarakat.¹³

Pada era bisnis, perusahaan membutuhkan untuk tetap mempertahankan pangsa pasar agar tidak menghadapi pengurangan pembelian pada produk yang ditawarkan, salah satunya dapat dilakukan melalui diversifikasi produk. Diversifikasi merupakan usaha guna menambah ragam produk yang hendak dijual untuk mewujudkan sejenis rencana bisnis

¹¹ Hasil Observasi Peneliti, *Home industry Marning Jagung di Desa Jurang*, 06 Juni 2023.

¹² Andi Nur Faidah Rahman, Jalaluddin, and Jumirah Langkong, "Perbaikan Mutu Produk Usaha Jagung Marning 'Mawar' Di Kabupaten Takalar," *Jurnal Dinamika Pengabdian* 5, no. 2 (2020): 196.

¹³ Vivi Nuraini, dkk, "Peningkatan Pendapatan Gapoktan Melalui Diversifikasi Berbasis Olahan Jagung" *Jurnal ABDIMAS (Pengabdian kepada Masyarakat) UBJ* 6, no. 2 (2022): 131.

demikian memperluas pasar. Strategi ini juga menjadi strategi yang penting guna menambah daya saing produk dan meningkatkan pendapatan pelaku *home industry*. Diversifikasi produk ialah salah satu metode yang dipakai pada sebuah usaha guna menawarkan beragam jenis barang atau jasa yang mencakup dari beragam dimensi, manfaat, penampilan, dan relevan dengan banyaknya kebutuhan dan kemauan konsumen supaya dapat menambah volume penjualan dan pada akhirnya bisa tercapai tujuan yang diharapkan.¹⁴ Diversifikasi produk juga memungkinkan pelaku *home industry* untuk mengembangkan produk baru yang beragam baik dari jenis, wujud, ukuran maupun rasa yang lebih inovatif dan berkualitas serta memberikan varian produk yang bisa memikat minat konsumen. Melalui strategi diversifikasi produk, pelaku *home industry* bisa berperan pada penyerapan tenaga kerja, meningkatkan kesejahteraan warga, dan pemerataan pendapatan.¹⁵

Diversifikasi produk biasanya dicanangkan sebagai pembangun usaha baru dipasar yang baru guna memperoleh tujuan, seperti potensi perkembangan baru dan pemasaran yang stabil. Diversifikasi produk ialah unsur yang menjadi penilaian konsumen ketika memutuskan pembelian produk terhadap sebuah industri untuk menambah kuantitas penjualan. Industri berupaya memuaskan kemauan konsumen dengan diversifikasi produk, yaitu pembuatan produk yang belum ada atau baru supaya tidak bergantung dengan satu jenis barang. Barang yang terdiversifikasi pastinya dapat meyakinkan konsumen jika perusahaan dapat memenuhi kemauan pelanggan yang tidak sama.

Terdapat tiga ragam tahapan diversifikasi, yakni diversifikasi konsentris, diversifikasi horizontal, dan diversifikasi konglomerat. Diversifikasi konsentris merupakan upaya industri guna menambah ragam produk baru yang mempunyai sinergi yang sifatnya teknologis ataupun

¹⁴ Fazira, Jopang, dan Wahbi, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Diversifikasi Produk Dalam Pengembangan Usaha Ud. Mete Muvaraq Lombe Kota Kendari”: 172.

¹⁵ Desana Munawaroh, Chuzaimah batubara, dan Jualiana Naution, “Diversifikasi Produk Olahan Gambir Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Pakpak Bharat Dalam Prespektif Ekonomi Islam” *HUMANTECH Jurnal ilmiah Multi Disiplin Indonesia* 2, no. 1 (2022): 161.

mempunyai sinergi pada aspek pemasaran melalui jalur produksi yang telah tersedia. Diversifikasi horizontal adalah upaya industri guna menambah produk baru yang bisa memikat konsumen, meskipun secara teknologis tidak terdapat kaitannya dengan hasil produksinya saat ini dan yang diharapkan dapat menarik konsumen loyal atau langganan perantara. Sedangkan diversifikasi konglomerat ialah upaya industri guna menambah produk baru untuk golongan konsumen baru sebab bisnis itu memberi harapan menutupi kerugian atau akan membuka peluang yang besar pada lingkungan bisnisnya, namun produk baru itu tidak terdapat kaitannya dengan produk, teknologi, atau pasar yang sedang dikuasai industri.¹⁶

Strategi diversifikasi bertujuan guna menembus pasar baru dengan membeli usaha baru dan oleh sebab itu menambah aktivitas baru. Hal tersebut memberikan peluang usaha guna menggunakan potensi di pasar baru dan meraih hasil diatas rata-rata. Meskipun strategi diversifikasi ini terlihat mudah, namun pada dasarnya tetap memiliki risiko, diantaranya yaitu kerusakan merek dan perubahan operasional. Kerusakan merek sendiri bisa dikorbankan karena diversifikasi produk. Branding merek yang telah dibangun sebelumnya dapat rusak karena hal itu. Sedangkan perubahan operasional merupakan dampak signifikan dari pengenalan produk baru terhadap proses produksi yang sedang berlangsung, termasuk faktor-faktor seperti jumlah tenaga kerja, biaya operasional, dan kemampuan produksi.¹⁷

Penelitian mengenai strategi diversifikasi produk, sudah pernah dilakukan, diantaranya riset yang dijalankan Miftakhul Wulandari, Sri Wahyuni dan Mukhamad Zulianto dengan judul “Strategi Diversifikasi Produk Pada UMKM Kerajinan Bambu Di Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi,” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi diversifikasi produk yang diimplementasikan UMKM Kerajinan Bambu di Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten

¹⁶ Melati, *Manajemen Pemasaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 39-40.

¹⁷ Siska Yuli Anita et al., *Prinsip-Prinsip Pemasaran Dalam Dunia Bisnis* (Bali: Intelektual Manifes Media, 2024), 227.

Banyuwangi adalah strategi diversifikasi konsentris.¹⁸ Penelitian lain juga dilakukan oleh Sitti Musdalifa, Erni Qomariyah, dan Sahrn dengan judul “Analisis Diversifikasi Produk Dalam Meningkatkan Penjualan Pada Sate Taichan Bali Di Kota Kendari,” hasil penelitiannya menunjukkan jika diversifikasi produk untuk menambah penjualan pada Sate Taichan Bali di Kendari sudah dilakukan dengan cukup baik dengan menerapkan strategi diversifikasi produk yaitu diversifikasi konsentris.¹⁹ Pada penelitian lainnya yang dijalankan oleh Pembayun Puji Astuti dengan tema “Strategi Diversifikasi Produk Sebagai Upaya Menghadapi Persaingan,” hasil pada riset ini menjelaskan jika implementasi strategi diversifikasi produk yang dipakai KFC LA Terrace berwujud diversifikasi konsentris.²⁰

Penelitian mengenai diversifikasi produk juga dilakukan oleh Hasni, dkk dengan judul “Strategi Diversifikasi Produk Anyaman Pandan Untuk Memberdayakan Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Desa Wasampela Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi” hasilnya menunjukkan bahwa pemerintah Desa Wasampela sangat membutuhkan pemberian support untuk pengembangan produk melalui diversifikasi produk olahan daun pandan tidak cuma berwujud tikar namun dengan wujud lainnya, yang pada akhirnya bisa dipasarkan secara luas melalui kontribusi remaja putra putri Desa Wasampela yang cakap teknologi, alhasil pemasaran atau promosi produk yang dihasilkan bisa dikembangkan melalui media online.²¹ Riset lainnya dilakukan oleh Desi Rovita, dkk

¹⁸ Miftakhul Wulandari, Sri Wahyuni dan Mukhamad Zulianto, “Strategi Diversifikasi Produk Pada Umkm Kerajinan Bambu Di Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*, Volume 15 Nomor 1 (2021).

¹⁹ Sitti Musdalifa, Erni Qomariyah, dan Sahrn, “Analisis Diversifikasi Produk Dalam Meningkatkan Penjualan Pada Sate Taichan Bali Di Kota Kendari,” *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol 6 No 1 (April), 2021.

²⁰ Pembayun Puji Astuti, “Strategi Diversifikasi Produk Sebagai Upaya Menghadapi Persaingan,” *Jurnal Utilitas*, Vol. 7, No. 1, 2021.

²¹ Hasni et al., “Strategi Diversifikasi Produk Anyaman Pandan Untuk Memberdayakan Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Desa Wasampela Dalam Upaya

dengan judul “Diversifikasi Produk UMKM Kerupuk Kemplang Di Desa Lembak untuk Meningkatkan Daya Saing Produk” yang hasilnya menunjukkan diversifikasi produk yang dijalankan oleh UMKM Krisna yakni melalui penambahan produk yang beranekaragam.²²

Berdasarkan uraian tersebut, memberikan celah bagi peneliti untuk menelaah lebih lanjut mengenai strategi yang tepat diterapkan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan para pelaku usaha *home industry* makanan ringan marning jagung dengan fokus penelitian ini terletak pada *home industry* makanan ringan marning jagung di Desa Jurang. Dan memfokuskan pada penerapan strategi diversifikasi konsentris dan diversifikasi horizontal. Sebagai alat ukur dalam menentukan tepat atau tidaknya strategi diversifikasi tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha *home industry* makanan ringan marning jagung di desa jurang.

Oleh sebab itu, riset ini bertujuan mengkaji strategi diversifikasi produk yang dijalankan oleh pelaku usaha *home industry* makanan ringan marning jagung di desa jurang, dan dampaknya terhadap kesejahteraan mereka. Kjaian ini hendak melihat beragam faktor apa saja yang memengaruhi keputusan pelaku *home industry* dalam melakukan diversifikasi produk, jenis produk apa saja yang dapat dihasilkan oleh pelaku *home industry* makanan ringan marning jagung di desa jurang, serta strategi pemasaran yang tepat guna menambah daya saing produk diversifikasi pelaku *home industry* makanan ringan marning jagung di desa jurang. Diharapkan hasil kajian ini dapat memberikan kontribusi makanan ringan di Indonesia, khususnya di desa Jurang. Sehingga peneliti tertarik guna menjalankan riset yang berjudul “Stategi Diversifikasi Produk Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku Usaha *Home industry* Makanan Ringan Marning Jagung Di Desa Jurang”.

Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi,” *JPM Jurnal Pengabdian Mandiri* 1, no. 2 (2022).

²² Desi Rovita et al., “Diversifikasi Produk UMKM Kerupuk Kemplang Di Desa Lembak Untuk Meningkatkan Daya Saing Produk,” *SELAPARANGJurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 7, no. 3 (2023).

B. Fokus Penelitian

Riset ini dimaksudkan guna mengetahui faktor yang menjadi tantangan dan hambatan yang diterima oleh pelaku usaha dan seberapa tepatnya strategi diversifikasi produk digunakan pelaku usaha industri makanan ringan marning jagung di Desa Jurang, sehingga dengan strategi tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha *home industry* marning jagung di Desa Jurang.

C. Rumusan Masalah

Beracuan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi diversifikasi produk dan implementasinya pada *home industry* makanan ringan marning jagung di desa Jurang?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi tantangan dan hambatan dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha *home industry* makanan ringan marning jagung di desa Jurang dalam perspekif ekonomi Islam?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi diversifikasi produk melalui *home industry* makanan ringan marning jagung di desa Jurang
2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi tantangan dan hambatan dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha *home industry* makanan ringan marning jagung di desa Jurang dalam sudut pandang ekonomi Islam

E. Manfaat Penelitian

Beracuan permasalahan dan maksud kajian yang telah dipaparkan, riset ini diinginkan dapat memberikan faedah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil kajian ini diinginkan bisa menambah wawasan dan memberikan referensi ilmu pengetahuan mengenai penerapan strategi diversifikasi produk melalui *home industry* makanan ringan marning jagung di desa Jurang dan faktor yang menjadi tantangan dan hambatan dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha di desa Jurang.

2. Manfaat Secara Praktis

Faedah yang diinginkan dalam hasil riset ini adalah dapat menjadi masukan atau bahan dasar penelitian tambahan bagi pembaca tentang penerapan dan faktor yang menjadi tantangan dan hambatan dalam kesejahteraan pelaku usaha melalui *home industry* makanan ringan marning jagung di desa Jurang.

F. Sistematika Penulisan

Tata urutan penyusunan skripsi ditujukan supaya memperoleh gambar agar riset ini bisa tertara secara runtut selaras dengan aturan penelitian. Sistematika penyusunan skripsi tercakup dari mulai bagian pertama, bagian isi, dan bagian terakhir yang dapat diuraikan berikut ini:

1. Bagian Awal

Bagian permulaan mencakup halaman topik, lembar persembahan, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, lembar pernyataan, lembar motto, abstrak, lembar kata pengantar, lembar daftar isi, halaman daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi terdiri dari lima bab yang merupakan bagian paling penting dari skripsi yakni:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab satu terdiri dari: latar belakang masalah, fokus riset, rumusan masalah, maksud riset, faedah riset, dan tata urutan penyusunan skripsi.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Pada bab kedua tercakup tentang beberapa teori yang dipakai pada penyusunan skripsi yang terkait judul riset, riset yang pernah dijalankan dan kerangka berfikir.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bagian ini mencakup ragam dan pendekatan riset, lokasi dan waktu riset, subjek kajian, sumber data, cara pengumpulan data, pembuktian kebenaran data dan cara telaah data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini mencakup deskripsi umum obyek riset data deskripsi riset, tahapan dan telaah data riset.

BAB V : Penutup

Pada bagian lima berisi mengenai ringkasan, beberapa masukan dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian paling akhir mencakup daftar pustka, lampiran yang terdiri dari: transkrip wawancara, dokumentasi penelitian, dan lainnya.

